

SKRIPSI

**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP
KESEHATAN MENTAL REMAJA
DI DESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**



**OLEH :
MUHAMMAD ZENI
NPM 1283941**

**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1439 H/ 2018 M**

SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MUHAMMAD ZENI
NPM. 1283941

Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons
Pembimbing II : Buyung Syukron, S.Ag., Ss., Ma

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H / 2017 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD ZENI
NPM : 1283941
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA
TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA
DI DESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Metro, 08 Januari 2018

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Ida Umami M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Buyung Syukron, S.Ag., Ss., Ma
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: *B.0529 / In. 20.1 / P. 09-9 / 01 / 2018.*

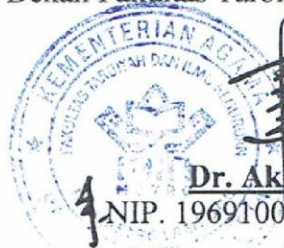
Skripsi dengan judul : PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. yang disusun oleh: MUHAMMAD ZENI dengan NPM. 1283941 Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/24 Januari 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr.Hj.Ida Umami, M.Pd,Kons
Penguji I : Dr.H.Zainal Abidin, M.Ag
Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag.SS.MA
Sekretaris : Ahmad Muzakki,M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK
PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA
TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA
DI DESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:
MUHAMMAD ZENI

Kesehatan mental merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya. manusia pada dasarnya dilahirkan secara fitrah.namun fitrah tersebut akan terlihat masing masing apabila orangtua berperan aktif dalam membimbing anaknya secara baik sesuai ajaran islam. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua adalah pembimbing dan pendidik pertama dalam membentuk kesehatan mental anak-anaknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara kongkrit serta arah yang jelas antara bimbingan orang tua dan kesehatan mental. Setelah survey di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah ada indikasi kesenjangan antar bimbingan orangtua terhadap kesehatan mental remaja, dimana bimbigan orangtua baik, akan tetapi kesehatan mental remajanya kurang baik dalam bidang keagamaan (spiritual). Diantara kodisi kesehatan mental remaja masih mudah terpengaruh dengan hal hal yang di dengar atau diketahui dari pergaulan di lingkungan. Adapun rumusan masalah disini adalah adakah pengaruh bimbingan orangtua terhadap kesehatan mental remaja di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan orangtua terhadap kesehatan mental remaja di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Metode yang di gunakan adalah metode kuuualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di kampung pujo asri kecamatan trimurjo umur 12-17 tahun yaitu 117 remaja. Sedangkan sampel $20\% \times 117 = 23$. Instrument yang di gunakan adalah angket sebagai instrument yang utama. Sedangkan untuk analisa menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2). Untuk mengetahui taraf signifikan antara variabel x dan y yang dinkonsultasikan dengan r tabel yaitu menggunakan taraf signifikan 1% maupun 5% setelah dianalisa ternyata r hitung lebih besar daripada r tabel, dimana r hitung sebesar 4 dan r tabel pada taraf signifikan 1% sebesar 44424,63 dan taraf signifikan 5% sebesar 9,49.

Dari penjelasan diatas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap bimbingan orangtua dan kesehatan mental remaja di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ZENI
NPM : 1283941
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Januari 2018

Yang menyatakan



MUHAMMAD ZENI
NPM.1283941

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa sama sekali, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-nahl:78)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesabaran dan membekali ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan keberhasilan studi ku kepada orang yang sangat ku sayangi dan ku cintai:

1. Bapak Sardi dan Ibu Nafsiyah yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, selalu mendo'akan, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putranya untuk mewujudkan cita-cita dan mencapai Ridho Allah SWT.
2. Kakak ku Agus Ismail yang selalu mendo'akan serta memotivasi untuk keberhasilanku.
3. Riesca apriani yang selalu memberikan dorongan dan semangat untuk keberhasilanku.
4. Semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu namanya yang telah memberikan motivasi dan dukungan khususnya prodi PAI.
5. Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Abstrak Bahasa Indonesia	v
Halaman Orisinalitas Penelitian	vi
Halaman Motto	vii
Halaman Persembahan	viii
Halaman Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	11
1. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	11
2. Kriteria Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	13
3. Indikator Hasil belajar Pendidikan Agama Islam	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	16
B. Pergaulan Lingkungan	20

1. Pengertian Pergaulan Lingkungan	20
2. Macam-macam pergaulan	23
3. Pergaulan dengan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat	23
4. Faedah Pergaulan	32
5. Indikator Pergaulan Lingkungan	33
C. Pengaruh Pergaulan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	34
D. Kerangka Konseptual penelitian	37
E. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian	41
B. Definisi Operasional Variabel	42
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	44
1. Populasi	44
2. Sampel	45
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Instrumen Penelitian	49
F. Teknik Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	58
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai	58
2. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai	59
3. Denah Lokasi SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai	60
4. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai	61
5. Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai	63

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai	64
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai	65
B. Temuan Khusus	67
1. Data Tentang Pergaulan Lingkungan Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai	67
2. Data Tentang Hasil belajar PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Terusan Nunyai	72
3. Prasyarat Uji hipotesis	76
a. Uji Normalitas	76
b. Uji Homogenitas	79
c. Uji Keberartian dan Uji Linieritas Regresi	81
4. Uji Hipotesis	88
C. Pembahasan	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada 15 Siswa dari 26 Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai Semester Genap yang Kurang dari KKM Tahun Ajaran 2016/2017	5
2.1 Kriteria Hasil Belajar	14
3.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017	45
3.2 Data Tentang Jumlah Sampel Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai Tahun Ajaran 2016/2017	46
3.3 Rancangan Instrumen	50
3.4 Kisi-kisi Pergaulan Lingkungan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai	51
3.5 Hasil Validitas Instrumen	53
3.6 Tabel Daftar Anava Untuk Regresi Linear	55
5.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai SMP N 1 Terusan Nunyai	62
5.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Terusan Nunyai	64
5.3 Kepemilikan Gedung SMP Negeri 1 Terusan Nunyai	64
5.4 Keadaan Lokal (Ruang belajar) SMP Negeri 1 Terusan Nunyai	64
5.5 Keadaan Meublair Murid SMP Negeri 1 Terusan Nunyai	65
5.6 Perlengkapan SMP Negeri 1 Terusan Nunyai	65
5.7 Hasil penyebaran Angket Tentang Pergaulan Lingkungan	68
5.8 Rekapitulasi hasil Pengisian Angket Pergaulan Lingkungan	70
5.9 Tabel Distribusi Frekuensi Skor Angket Pergaulan Lingkungan	71
5.10 Hasil Belajar PAI	72

5.11	Tabel Distribusi Frekuensi Skor Angket Pergaulan Lingkungan	74
5.12	Kategori Keberhasilan Siswa Dalam Pembelajaran PAI	74
5.13	Data Uji Normalitas Hasil Angket Pergaulan Lingkungan	76
5.14	Data Uji Normalitas Hasil Belajar PAI	77
5.15	Data untuk Uji Homogenitas	79
5.16	Tabel Penolong untuk Menentukan Persamaan Regresi	81
5.17	Tabel Penolong Menghitung JK (G)	84
5.18	Tabel Daftar Anava untuk Regresi Linear	
	$Y = 27,925 + 1,206 X$	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Paradigma Sederhana	42
4.1 Denah Lokasi SMP Negeri 1 Kecamatan Terusan Nunyai	61
4.2 Struktur Organisasi Komite Sekolah SMP Negeri 1 Terusan Nunyai ...	66
4.3 Struktur Organisasi Tata Usaha	66
4.4 Struktur Organisasi Tata Kerja SMP Negeri 1 Terusan Nunyai	67
4.5 Diagram Batang Skor Angket Pergaulan Lingkungan	72
4.6 Diagram Batang Data Hasil Belajar PAI	75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Outline	98
2. Penskoran dan Kisi-kisi Angket Pergaulan Lingkungan	101
3. Angket Pergaulan Lingkungan	102
4. Kode Sampel Penelitian	106
5. Dokumentasi Foto Penelitian	107
6. Uji Validitas Angket Pergaulan Lingkungan	110
7. Reliabilitas Angket Pergaulan Lingkungan	112
8. Hasil Data Penelitian	114
9. Tabel Nilai-nilai <i>r Product Moment</i>	115
10. Nilai Kritis L untuk Uji <i>Lilliefors</i>	116
11. Tabel <i>r</i>	117
12. Tabel <i>F</i> $\alpha = 0,10$	118
13. Tabel <i>F</i> $\alpha = 0,05$	121
14. Tabel <i>F</i> $\alpha = 0,025$	124
15. Tabel <i>F</i> $\alpha = 0,01$	127
16. SK Bimbingan Skripsi	130
17. Surat Izin Pra Survey	131
18. Surat Balasan Izin Pra Survey	132
19. Surat Tugas	133
20. Surat Izin <i>Research</i>	134
21. Surat Balasan Izin <i>Research</i>	135
22. Surat Balasan Survey	136
23. Lembar Konsultasi Bimbingan	137
24. Daftar Riwayat Hidup	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mental adalah terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawanya pada kebahagiaan bersama, serta tercapainya keharmonisan jiwa dalam hidup. Jasmani dikatakan sehat apabila energi yang ada mencukupi, daya tahan tubuh mencukupi, memiliki kekuatan untuk menjalankan aktifitas dan kondisi badan terasa nyaman dan sehat.

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan tempat ia hidup.¹Kesehatan mental adalah kemampuan individu dalam penyesuaian terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya.²

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwasanya kesehatan mental remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan berasal dan dalam dirinya sendiri. Sedangkan faktor lingkungan berasal dan bimbingan orangtua dimana masa remaja penuh perubahan dan kegoncangan, apabila tidak didasari dengan bimbingan dan pengetahuan agama, maka remaja akan mudah

¹ Zakiah Daradjat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*.(Jakarta: Rajawali Pers. 2008), Cet: 3, h. 64

² Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikoogi Islam*,(Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada, 2002), Cet: 2, Hal 133

berbuat hal-hal yang kurang baik. Orangtua dalam usahanya melalui bimbingan agama akan menjadi kendala bagi remaja yang nakal. Hal ini sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيِمَجِّسَانِهِ

Artinya : *Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Nabi SAW. bersabda “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuat menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi “. (HR. Bukhari)³*

Dari hadits tersebut bahwa sejak masa kanak-kanaknya, remaja tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut, ingat, pasrah, meminta pertolongan dan berserah din kepada-Nya, maka ia akan memiliki kemampuan dan bekal pengetahuan di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan di samping terbiasa dengan akhlak yang mulia. Karena benteng pertahanan yang religius yang berakar dalam hati sanubarinya, kebiasaan mengingat Allah yang telah dikhayati dalam dinnya dan intropeksi din yang telah menguasai pikiran dan perasaannya telah memisahkan dan sifat-sifat jelek, kebiasaan-kebjasaan dosa, tradisi-tradisi jahiliah yang rusak. Bahkan setiap kebaikan akan diterima menjadi salah satu kebiasaan dan kesenangan, dan kemulyaan akan menjadi *sifat* yang utama.

³Bukhari, Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet I, h. 168

Usaha yang dapat dilakukan dalam pengembangan generasi muda, dalam hal ini remaja, untuk melibatkannya dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara serta berpartisipasi dalam pembangunan nasional perlu disertai peran dan orangtua dalam membimbing anak-anaknya agar memiliki etika dan nilai-nilai moral yang mengacu pada perkembangan anak (remaja). Di lingkungan keluarga pula, mampu secara langsung menciptakan bimbingan orangtua kepada anak-anaknya yang akan mudah diserap oleh anak contohnya tauladan orangtua dalam bentuk tingkah laku, ucapan, dan kegiatan orangtua.

Dalam membimbing dan memotivasi anak harus ditanamkan sejak dini dengan dasar-dasar kekuatan spiritual atau agama, dalam hal ini agama Islam. Untuk mewujudkan kesehatan mental remaja yang sesuai dan ideal tersebut merupakan tanggung jawab orangtua selaku pembimbing dalam keluarga. Sebagai lembaga informal dalam mendidik anak, keluarga mempunyai tanggung jawab pelaksanaan, dan pelaksanaannya terletak pada orangtua, namun belum sepenuhnya disadari oleh banyak orangtua, hal ini nampak dalam sikap dan perilaku yang membiarkan anak larut dalam pergaulan di masyarakat yang kurang baik. Berkaitan dengan tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak, Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dan api neraka yang berbahan bakar manusia dan batu, sedangkan penjaganya adalah para malaikat yang kasar dan keras “(QS At-Tahrim: 66:6)⁴*

Dari keterangan ayat diatas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab orangtua untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis sanga penting, sehingga dalam mendidik, membimbing anak, serta mengarahkan anak kepada masa depan yang baik, terutama keberhasilan pendidikan agama Islam.

Masa remaja adalah masa peralihan dan masa anak-anak keremaja, dimana masa remaja mi seorang anak ingin menunjukkan jati dirinya. Maka peran orang tua hams lebih ditingkatkan agar pada masa rernaja mi tidak terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

Selanjutnya sebagai langkah awal dalam penelitian ini, penulis sajikan dalam bentuk tabel hasil survey yangpenulis lakukan pada tanggal 20 Oktober 2016 melalui wawancara dan observasi kepada orang tua

⁴Departemen Agama RI, *Al-qur ‘andanTerjemah*, (Bandung CV. Dlponegoro. 2001) cet. 4, hal. 7

beserta remaja di RT 01 Dusun 1 Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut:

Tabel 1

Sampel keadaan bimbingan orang tua terhadap kesehatan mental remaja di RT 01 Dusun 1 Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2016

No	Nama	Umur	Bimbingan Orang Tua	Kesehatan Mental Remaja
1	Viki	17	Baik	Kurang
2	Faisal	15	Kurang	Kurang
3	Ayu	14	Sedang	Kurang
4	Faiz	14	Baik	Baik
5	Iqbal	17	Baik	Kurang
6	Yosi	16	Baik	Kurang
7	Dina	13	Sedang	Kurang
8	Aziz	15	Baik	Kurang
9	Dita	13	Sedang	Kurang
10	Adel	17	Sedang	Baik

Sumber: survey pada tanggal 20 Oktober 2016 di RT 01 Dusun 1 Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

Keterangan:

Kriteria bimbingan orang tua sebagai berikut:

1. Baik
 - a. Memberikan pengalaman pada masa kanak-kanak sehingga perkembangan pribadinya matang.
 - b. Mengarahkan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
 - c. Mengajarkan keteladanan, bertutur kata, dan berperilaku yang baik.
 - d. Mengajarkan sikap tolong menolong dan tenggang rasa.
 - e. Mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama.
 - f. Membangkitkan inisiatif dan kreatifitas terhadap anak.

2. Sedang
 - a. Kadang-kadang memberikan pengalaman pada masa kanak-kanak sehingga perkembangan pribadinya matang.
 - b. Kadang-kadang mengarahkan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
 - c. Kadang-kadang mengajarkan keteladanan, bertutur kata, dan berperilaku yang baik.
 - d. Kadang-kadang mengajarkan sikap tolong menolong dan tenggang rasa.
 - e. Kadang-kadang mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama.

- f. Kadang-kadang membangkitkan inisiatif dan kreatifitas terhadap anak.
3. Kurang baik
- a. Tidak memberikan pengalaman pada masa kanak-kanak sehingga perkembangan pribadinya matang.
 - b. Tidak mengarahkan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
 - c. Tidak mengajarkan keteladanan, bertutur kata, dan berperilaku yang baik.
 - d. Tidak mengajarkan sikap tolong menolong dan tenggang rasa.
 - e. Tidak mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama.
 - f. Tidak membangkitkan inisiatif dan kreatifitas terhadap anak.⁵

Sedangkan untuk mengetahui kriteria ukuran kesehatan mental remaja yaitu:

1. Baik

- a. Menjalankan kewajiban terhadap dirinya, masyarakat, maupun Tuhan.
- b. Memadahi dalam beraktifitas.
- c. Menerima keberadaan dirinya dan orang lain.
- d. Mampu menjaga dirinya sendiri.
- e. Mampu memikul tanggung jawab, baik keluarga, sosial, maupun agama.
- f. Mampu berkorban dan menebus kesalahan yang diperbuat.
- g. Mampu menjadi individu yang memiliki hubungan sosial yang baik dilandasi sikap saling mengisi.
- h. Memiliki keinginan yang realistik, sehingga dapat diraih dengan baik.
- i. Menyikapi nikmat yang diperoleh dengan gembira dan bahagia.

2. Sedang

- a. Kadang-kadang menjalankan kewajiban terhadap dirinya, masyarakat, maupun Tuhan.
- b. Kadang-kadang memadahi dalam beraktifitas.
- c. Kadang-kadang menerima keberadaan dirinya dan orang lain.
- d. Kadang-kadang mampu menjaga dirinya sendiri.
- e. Kadang-kadang mampu memikul tanggung jawab, baik keluarga, sosial, maupun agama.
- f. Kadang-kadang mampu berkorban dan menebus kesalahan yang diperbuat.
- g. Kadang-kadang mampu menjadi individu yang memiliki hubungan sosial yang baik dilandasi sikap saling mengisi.
- h. Kadang-kadang memiliki keinginan yang realistik, sehingga dapat diraih dengan

⁵Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta cetakan keempat, 2005), h. 18-19

3. Kurang Baik

- a. Kadang-kadang menyikapi nikmat yang diperoleh dengan gembira dan bahagia.
- b. Tidak menjalankan kewajiban terhadap dirinya, masyarakat, maupun Tuhan.
- c. Tidak memadahi dalam beraktifitas.
- d. Tidak menerima keberadaan dirinya dan orang lain.
- e. Tidak mampu menjaga dirinya sendiri.
- f. Tidak mampu memikul tanggungjawab, baik keluarga, sosial, maupun agama.
- g. Tidak mampu berkorban dan menebus kesalahan yang diperbuat.
- h. Tidak mampu menjadi individu yang memiliki hubungan sosial yang baik dilandasi sikap saling mengisi.
- i. Tidak memiliki keinginan yang realistis, sehingga dapat diraih dengan baik.
- j. Tidak menyikapi nikmat yang diperoleh dengan gembira dan bahagia.

Berdasarkan survey tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul pengaruh bimbingan orang tua terhadap kesehatan mental remaja di Dusun 1 DesaPujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan orang tua dalam mendidik anaknya di kampung pujo asri kecamatan trimurjo kabupaten lampung tengah, rata-rata sudah baik dalam mendidik anaknya.

2. Keadaan Kesehatan mental remaja di Dusun 1 Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah tergolong kurang baik.
3. Adanya pengaruh buruk yang terjadi dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi kesehatan mental remaja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk mencegah meluasnya permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah adapun permasalahan yang akan dibahas peneliti inipenulis batasi pada ruang lingkup pembahasan adalah Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Remaja di RT 01 Dusun 1 Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah yang penulis kemukakan pada penelitian ini yaitu “Adakah Pengaruh bimbingan orang tua terhadap kesehatan mental remaja di Dusun 1 DesaPujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan karena memiliki tujuan yaitu memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Maka tujuan penulis ini adalah:

- a. Ingin mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan orang tua terhadap kesehatan mental remaja yang ada di Dusun 1 Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Ingin memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap kesehatan mental remaja di Dusun 1 Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Manfaat penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis sumbangan pemikiran bagi masyarakat di Dusun 1 Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, agar terbentuknya mental yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya para remajanya.
- b. Secara praktis sebagai aplikasi dan implementasi dan pengetahuan yang penulis miliki dalam rangka membentuk kesehatan mental yang baik sehingga remaja yang ada di Dusun 1 Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kesehatan Mental Remaja

1. Pengertian Kesehatan Mental Remaja

kesehatan mental itu sudah dikenal sejak manusia pertama (Adam as), karena adam a.s merasa berdosa yang menyebabkan jiwa gelisah dan hatinya dan kesedihan tersebut, ia bertaubat kepada allah swt dan taubatnya diterima serta ia merasa lega kembali.

Allah berfirman dalam Q.S Al Baqarah ayat 37 :

فَتَلَقَّىٰ آدَمُ مِن رَّبِّهِ ۖ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ

الرَّحِيمُ ﴿٣٧﴾

Artinya : “kemudian adam menerima beberapa kalimat dari tuhannya, maka allah menerima taubatnya. Sesungguhnya allah maha penerima taubat lagi maha penyayang. (Q.S Al Baqarah : 2 :37)⁶

Pengertian kesehatan mental adalah sebagai berikut :
kesehatan mental adalah kemampuan individu dalam

⁶Q.S Al Baqarah (37), hal 6

penyesuaian terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sosialnya.⁷

Kesehatan mental ialah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan an tercipta penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandasan keimanan dan ketakwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yan bermakna dan bahagia didunia dan akhirat.⁸

Kesehatan mental dapat dipahami dari difinisi-difinsi sebagai berikut :

- a. kesehatan mental adalah terhindarnya orang dari geja-gejala anguan jiwa (neurose) dan dari gejal-gejal penyakit jiwa
- b. kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri seniri, dengan orang lain dan masyarakat seta lingkungan dimana dia hidup.
- c. Kesehatan mental adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain serta terhindar dari gangguan-gangguan penyakit jiwa.
- d. Kesehatan mental adakah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sunggu antara fungsi-fungsi jiwa, serat mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemmpuan dirinya.⁹

Orang yang memiliki mental sehat memiliki sifat-sifat khas antarlain mempunyai kemampuan untuk

⁷Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 128-129

⁸*Ibid*, hal. 130-131

⁹Achman Mubarak, *Jiwa Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta:Paramadina, 2000), hal. 14

bertindak secara efisien, memiliki koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahnya, memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian dan memiliki batin yang selalu tenang”.

Ilmu kesehatan jiwa dikenal dengan ilmu pengadaptasian jiwa atau target persentuhan dan penyatuan pribadi, penerimaan seseorang terhadap diri sendiri dan penerimaan orang lain terhadap dirinya dan kesemuanya itu bermuara pada perasaan bahagia dan kesenangan jiwa.¹⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kesehatan mental adalah terhindarnya remaja dari gejala-gejala gangguan jiwa (neurose) dan dari gejala-gejala penyakit jiwa (psychose) serta kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan di mana ia tinggal.

Dengan demikian kesehatan mental adalah kemampuan yang dimiliki seseorang (remaja) untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya serta terwujudnya keharmonisan dalam fungsi jiwa dan terciptanya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari berdasarkan keimanan dan

¹⁰Syaikh M. Mahfizh, *psikologi Anak Dan Remaja Muslim*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hal. 13

ketakwaan yang bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia.

2. Syarat-Syarat Pembangunan Kesehatan Mental Remaja

Sistem kepribadian remaja dibangun dalam tiga syarat pembangunan kesehatan mental, tiga syarat tersebut dinamainya id, ego dan super ego, dalam diri remaja yang memiliki jiwa sehat, ketiga sistem itu bekerja dalam suatu susunan yang harmonis, sebaliknya jika ketiga sistem itu bekerja secara bertentangan satu sama lainnya, maka orang tersebut dinamainya remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri, ia menjadi tidak puas dengan dirinya dan lingkungannya.

Ketiga sistem tersebut diantaranya adalah :

a. Id (Das Es)

Sebagai sistem id mempunyai fungsi menunaikan prinsip kehidupan asli manusia berupa penyaluran dorongan naluriah. Dengan kata lain id mengemban prinsip kesenangan (pleasure principle), yang tujuannya untuk membebaskan manusia dari ketegangan dorongan naluri dasar, makan, minum, seks, dan sebagainya.

b. Ego (Das Es)

Ego merupakan sistem yang berfungsi menyalurkan dorongan id ke keadaan yang nyata, misi yang diemban oleh ego sebagai prinsip kenyataan (objective/reality principle). Segala bentuk dorongan naluri dasar yang berasal dari id hanya dapat direalisasikan dalam bentuk nyata melalui bantuan ego, ego juga mengandung prinsip kesadaran.

c. Super Ego (Das Uber Ich)

Sebagai suatu sistem yang memiliki unsure moral keadilan, maka sebagian besar super ego mewakili alam ideal, tujuan super ego adalah membawa individu kearah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral.¹¹

3. Faktor – Faktor Pembentukan Kesehatan Mental Remaja

Pembentukan mental remaja tidak terlepas dari nilai moral, sikap serta aspek-aspek yang berkembang pada diri individu, melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulan eksternal. Pada awalnya seorang remaja belum memilih nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Dalam berinteraksi, dengan lingkungan, remaja mulai belajar berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral dan sikap, dengan konteks ini lingkungan merupakan faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan nilai, moral dan sikap individu.¹²

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai, moral, dan sikap individu/ remaja mencakup aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik kebendaan. Baik yang terdapat dala lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

¹¹Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawaliipers, 2003). hal. 170-171

¹²Mohammad Ali, Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 46

Kondisi psikologis. Pola interaksi pola kehidupan beragam, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan remaja yang tumbuh dan berkembang didalamnya.

Remaja yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, yang penuh rasa aman secara psikologis, pola interaksi yang demokratis, pola asuh bina kasih dan religius dapat diharapkan berkembang menjadi remaja yang memiliki budi luhur, moralitas tinggi, serta sikap dan perilaku terpuji, individu yang tumbuh dan berkembang dengan kondisi psikologis yang penuh dengan konflik, pola interaksi yang tidak jelas, pola asuh yang tidak berimbang dan kurang religius maka harapan agar anak dan remaja tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki nilai-nilai dan moral tinggi dalam kehidupan bermasyarakat akan sulit diharapkan.

Beberapa hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesehatan mental remaja bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam pembentukan mental remaja, keluargalah awal pertama kali yang membentuk jiwa anak-anak supaya mempunyai akhlak yang dan emosi yang lebih baik sesuai dengan harapan orang tua.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor pembentukan mental remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang dibentuk adalah faktor yang dibentuk dari alam diri keluarga itu sendiri dan faktor ekstern adalah faktor yang dibentuk dari lingkungan masyarakat sekitar.

4. Beberapa Prinsip Kesehatan Mental Remaja

Prinsip kesehatan mental remaja ialah pondamen (pondasi) yang harus ditegakkan orang dalam dirinya, guna mendapatkan kesehatan mental dan terhindar dari gangguan kejiwaan di antara prinsip tersebut adalah :

a. Gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri memiliki gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri (self image)

orang yang memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan dirinya sendiri, maupun hubungan dengan orang lain, hubungan dengan alam lingkungan, serta hubungan dengan Tuhan, self image antara lain dapat diperoleh dengan cara permainan diri, keyakinan diri, dan kepercayaan kepada diri sendiri.

b. keterpaduan atau integrasi
keterpaduan diri berarti adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan jiwa dalam diri, kesatuan pandangan (filsafat) dalam hidup, dan kesanggupan mengatasi ketegangan emosi (stress). Orang yang memiliki keseimbangan diri berarti orang yang seimbang kekuatan ide, ego dan super egonya.

c. Perwujudan diri

Perwujudan diri sebagai proses kematangan diri dapat berarti sebagai kemampuan mempergunakan potensi jiwa dan memiliki gambaran dan sikap yang baik terhadap diri sendiri serta peningkatan motivasi dan semangat hidup.

d. Berkemampuan menerima orang lain, melakukan aktivitas orang sosial, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal.

Kemampuan menerima orang lain berarti kesedihan menerima kehadiran, mencintai, menghargai, menjalani persahabatan, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Melakukan aktivitas sosial, kesedihan bekerjasama dengan masyarakat dalam melakukan pekerjaan sosial yang mengunggah hati dan tidak menyendiri dari masyarakat.

e. Berminat dalam tugas dan pekerjaan

Setiap orang harus berminat dalam tugas dan pekerjaan yang ditekuninya, karena dengan demikian bias ditambah rasa bahagia dan dikurangi penderitaan. Tanpa adanya minat, orang sulit mendapatkan rasa gembira dan bahagia dalam tugas dan pekerjaannya.

f. Agama, cita-cita dan falsafat hidup

Untuk membina dan pengembangan kesehatan mental, orang membutuhkan agama, seperangkat cita-cita yang konsisten, dan pandangan hidup yang kokoh dengan agama orang dapat dibantu dalam mengatasi persoalan hidup yang berada diluar kesanggupan dirinya sebagai manusia lemah, dengan cita-cita orang dapat bersemangat dan bergairah dalam perjuangan hidupnya.

g. Pengawasan diri

Mengadakan pengawasan terhadap hawa nafsu atau dorongan dan keinginan serta kebutuhan, oleh akal pikran merupakan hal pokok dari kehidupan orang dewasa yang bermental sehat dan berkepribadian normal karena dengan

pengawasan tersebut orang mampu membimbing tingkah lakunya.

h. Rasa benar dan tanggung jawab

Rasa benar dan tanggung jawab penting bagi tingkah laku, karena setiap individu ingin bebas dari dosa, salah dan kecewa, rasa benar, tanggung jawab dan sukses adalah keinginan setiap orang yang sehat mentalnya. Rasa benar yang ada dalam diri selalu mengajak orang kepada kebaikan dan tanggung jawab, dan rasa sukses serta membebaskan diri dari rasa dosa, salah dan kecewa.¹³

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa prinsip kesehatan mental pada umumnya ada hubungannya dengan spiritualisasi Islam. Misalnya, komponen ibadah yang berhubungan dengan prinsip perwujudan diri, komponen adab berhubungan dengan prinsip penyesuaian diri.

5. Ciri-Ciri Kesehatan Mental Remaja

Kesehatan mental remaja merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia tinggal.

Adapun orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia tinggal.

a. Kemapanan, ketenangan dan rileks batin dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap dirinya,

¹³Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam (Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental)*, (Jakarta: CV. Ruhana, 1994). hal. 82-83

masyarakat maupun Tuhan. Hal ini tercermin dari kondisi mental yang tenang dan tentram sehingga adanya kemampuan individu dalam menghadapi sesuatu karena dibenci terkadang memiliki sifat baik. Sedangkan yang disenangi memiliki nilai buruk. Sehingga membentuk karakter individu yang optimis dalam menemph kehidupan.

b. Baik dalam beraktifitas

Seseorang yang mengenal potensi, ketrampilan dan kedudukann secara baik maka ia dapat bekerja dengan baik pula, dan hal itu adalah tanda dar kesehatan mentalnya.

c. Menerima keberadaan dirinya dan keberadaan orang lain

Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang menerima keberadaan dirinya sendiri. Baik berkaitan dengan kondisi fisik, kedudukan, potensi maupun kemampuannya. Karena keadaan itu merupakan anugrah dari Allah SWT. Sedangkan tanda mental yang lain adalah kesediaan untuk menerima kelebihan dan kekurangan orang lain. Sehingga mampu bergaul dan menyesuaikan diri dengan orang lain.

d. Adanya kemampuan untuk memelihara dan menjaga diri.

Kesehatan mental seseorang ditandai dengan kemampuan untuk memilah milah dan mempertimbangkan perbuatan yang akan dilakukan. Jika perbuatan itu semata-mata untuk kepuasan seksual, maka jiwa harus dapat menahan diri, namun jika untuk kepentingan ibadah atau taqwa kepada Allah SWT, maka harus dilakukan sebaik mungkin.

e. Kemampuan untuk memikul tanggung jawab, baik tanggung jawab keluarga, sosial maupun agama.

Tanggung jawab menunjukkan kematangan diri seseorang, sekaligus tanda-tanda kesehatan mentalnya. Karna dengan memikul tanggung jawab maka timbul dari dirinya untuk berbuat yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain.

- f. Memiliki kemampuan untuk berkorban dan menebus kesalahan yang diperbuat. Berkorban berarti kepedulian diri seseorang untuk kepentingan bersama dengan cara memberikan sebagian kekayaan atau kemampuannya. Sedangkan menebus kesalahan berarti kesadaran diri akan kesalahan yang diperbuat, kemudian ia senantiasa berusaha memperbaikinya agar tidak melakukan kesalahan yang sama untuk kedua kalinya.
- g. Kemampuan individu untuk saling membentuk hubungan sosial yang baik yang dilandasi sikap saling percaya dan saling mengisi. Hubungan sosial yang baik akan terjalin ketika kita merasa tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Apabila ada orang lain tertimpa musibah kita membantunya, begitupun ketika kita mendapat keleluasaan rezeki maka yang lainpun ikut merasakannya. Hal-hal seperti inilah yang akan membangun hubungan sosial yang baik, rukun dan damai.
- h. Memiliki keinginan yang realistis, sehingga dapat diraih dengan baik.

Keinginan yang tidak masuk akal akan membawa kepada jurang angan-angan, lamunan, kegilaan dan kegagalan. Disisi lain, keinginan yang terealisasi dapat memperkuat kesehatan mental sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan dunia akhirat. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Qutaibah: Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya, dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari.

- i. Adanya kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan dalam menyikapi atau menikmati nikmat yang diperoleh.

Unsur utama dalam kepuasan adalah perasaan senang dan sejahtera dan perasaan itu timbul setelah suatu tujuan atau motif tercapai. Kegembiraan menurut Ibnu Qyyim adalah kenikmatan yang dirasakan dalam kalbu yang disebabkan telah menemukan sesuatu yang dicintai dan mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Sehingga ketika kita menyikapi nikmat yang kita peroleh dengan cara mensyukurinya. Dan menerimanya dengan suka cita dan bahagia. ¹⁴

Dari ciri-ciri diatas, penulis jadikan sebagai indikator kesehatan mental remaja dalam membentuk hubungan sosial masyarakat dan menyikapi rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah SWT.

B. Bimbingan Orang Tua

1. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan dapat diartikan secara umum sebagai suatu bantuan. Namun untuk sampai kepada pengertian yang sebenarnya harus diingat bahwa tidak setiap bantuan diartikan bimbingan. Bimbingan adalah terjemahan dari istilah bahasa Inggris yaitu *guidance*, kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guidance* artinya menunjukkan, membimbing, menuntun orang kejalan yang

¹⁴Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2002. hal. 137-144

benar.¹⁵ Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan kepada orang lain yang membutuhkan.

Untuk memperoleh pengertian jelas, dibawah ini penulis akan mengemukakan pendapat dari para pakar diantaranya:

- a. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat serta kehidupan umumnya.
- b. Bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntunan hidup.
- c. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari pembimbing yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya¹⁶.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara secara

¹⁵Kamus Besar Bahasa Inggris, (Surabaya: Rienka Cipta,2002). hal. 210

¹⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 6-7

bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.

Orangtua merupakan orang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik anak dengan keimanan dan akhlak membentuknya dengan kematangan rasio dan keseimbangan kejiwaan, serta mengarahkan kepada kepemilikan bekal ilmu yang bermanfaat.

Peran orangtua adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang bertumbuh itu. Sikap anak terhadap guru agama dan pendidikan agama di sekolah sangat dipengaruhi oleh sikap orang tuanya terhadap agama dan guru agama khususnya.¹⁷

Orangtua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa orangtua adalah ibu bapak yang merupakan kepala keluarga yang harus menunaikan tugas dan kewajibannya terhadap anak-anaknya sesuai dengan peranannya dalam keluarga.

Orang tua harus memberikan pengarahan, bimbingan dan pendidikan kepada anak secara maksimum dan sempurna, baik berbentuk perintah

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hal. 56

¹⁸ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 74

maupun larangan atau baik dalam bentuk motivasi, atau bisa dalam bentuk ajakan kepada kebaikan maupun peringatan dari perbuatan tercela.¹⁹

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwasanya bimbingan orangtua adalah usaha yang dilakukan oleh ayah ibu kandung terhadap anak dengan berusaha atau bertindak secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2. Bentuk-bentuk Bimbingan Orangtua

Dalam mengatasi masalah kesehatan mental remaja sangat erat kaitannya dengan bimbingan orangtua, khususnya dalam keluarga karena merupakan lingkungan pertama bagi anak dalam membentuk pola kepribadian anak.

Bentuk bimbingan orangtua dapat diberikan dengan berbagai macam bentuk bimbingan antara lain:

- a. Memberikan pengalaman pada masa anak-anak sehingga perkembangan pribadi anak akan matang.
Pengalaman pertama pada masa kanak-kanak merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya, khususnya perkembangan pribadinya yang semakin berwarna
- b. Mengarahkan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
Didalam keluarga, orangtua wajib mengarahkan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang karena kontrol yang baik terhadap emosi anak sangat penting dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Karena kontrol emosi yang kurang atau berlebihan akan merugikan bagi perkembangan anak itu sendiri.
- c. Mengajarkan keteladanan, bertutur kata dan berperilaku yang baik.
Pendidikan moral yang harus ditanamkan orangtua seperti keteladanan, tutur kata, dan perilaku yang baik adalah sebagai bimbingan bagi anak guna membentuk manusia yang susila.
- d. Mengajarkan sikap tolong menolong dan tenggang rasa.

¹⁹ Al-Maghribi bin As-Said Al-Maghribi, *begini Seharusnya Mendidik Anak Sejak Masa Kandungan Hingga Dewasa*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hal. 132

Sudah seharusnya bagi orangtua untuk mengajarkan sikap tolong menolong dan tenggang rasa sehingga tumbuhlah kehidupan yang dama sejahtera yang memiliki sikap sosial yang mulia.

e. Mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama.

Orangtua sangat besar peranannya dalam mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama khususnya islam. Hal ini tercermin ketika orangtua membawa anaknya ke masjid yang merupakan pembiasaan untuk melakukan sholat dan pembentukan karakter yang religius.

f. Membangkitkan inisiatif dan kreatifitas terhadap anak.

Dalam konteks membangun anak sebagai makhluk individu maka orangtua dalam hal ini mengarahkan agar anak dapat mengembangkan kreatifitasnya dengan menciptakan suasana yang kondusif sehingga anak bisa berinisiatif, kreatif, bertanggung jawab dalam sikap dan tindakanya.²⁰

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan orangtua sejak dini sangat penting untuk memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan (tauhid), yang nantinya akan diaplikasikan ke dalam aspek kehidupan bermasyarakat. Orangtua juga mengajarkan kepada anak untuk mensyukuri nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, karena Allah SWT sangat menyukai kepada hamba-Nya yang senantiasa bersyukur. Anak juga diajarkan tentang cara berbakti kepada orangtua dengan harapan anak akan mempunyai etika yang baik, yang akan berguna ketika dia bergaul di masyarakat. Orangtua sebaiknya mengajarkan kebajikan kepada anaknya dengan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Serta membangkitkan kreatifitas anak sehingga anak menjadi matang, bertanggung jawab dan menjadi individu yang kreatif.

²⁰ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 18-19

Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran : 3: 104)²¹

C. Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja

Orangtua memiliki tanggung jawab yang sangat besar terselenggaranya pendidikan. Bahkan ditangan orangtualah pendidikan anak ini ddpad terselenggara. Allah berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ
مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya

²¹ Q.S. Ali Imran : 3: 104

kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”
(Q.S. At-Tahrim : 66:6)²²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam lingkungan keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.

Tugas utama dari keluarga atau orangtua bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga lain.²³

Didalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan didalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga.²⁴

Dari uraian diatas maka secara teori dapat dijelaskan bahwasanya orang tua memiliki fungsi bimbingan dalam menentukan kesehatan mental remaja sehingga anak akan mengikuti sifat kedua orangtuanya yang akan diaplikasikan dilingkungan masyarakat nantinya.

²² Q.S. At-Tahrim : 66: 6

²³ Amirul hadi, et. Al, *Metode Penelitian Pendekatan*, (Bandung: Pustaka Setia,1998), hal. 215

²⁴ *Ibid*, hal. 235

Tanggung jawab pendidikan islam yang harus dipikul oleh orangtua sekurang-kurangnya adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak, inilah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup ssesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti luas, sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁵

Dari uraian diatas, dapat dijelaskan bahwa kewajiban orangtua dalam membimbing anaknya dalah dengan memelihara, membesarkan, memberikan motivasi agar anaknya kelak bisa menajadi pribadi yang baik, berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran islam.

Pendidikan keluarga merupakan bagian jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga yang tugas dan perannya adalah untuk memberikan atau menanamkan keyakinan agama, nilai-nilai moral dan keterampilan.

Pendidikan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Pertama artinya karena dalam keluarga inilah pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sedangkan utama artinya karena sebagian besar kehidupan anak adalah

²⁵ Abdullah Nasig Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid 2, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 133-136

didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.²⁶

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama yang didapat oleh seorang anak kemudian mengaplikasikannya kedalam lingkungan masyarakat dengan tujuan mencapai kehidupan yang lebih baik.

d. Kerangka Berpikir dan Paradigma

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁷

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kerangka berpikir adalah merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penting.

Berdasarkan pengertian diatas, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah “Apabila pengaruh bimbingan orangtua itu baik, maka kesehatan mental remaja akan baik, dan apabila pengaruh bimbingan orangtua cukup, maka kesehatan mental remaja juga cukup, demikian juga

²⁶ *Ibid*, hal. 142

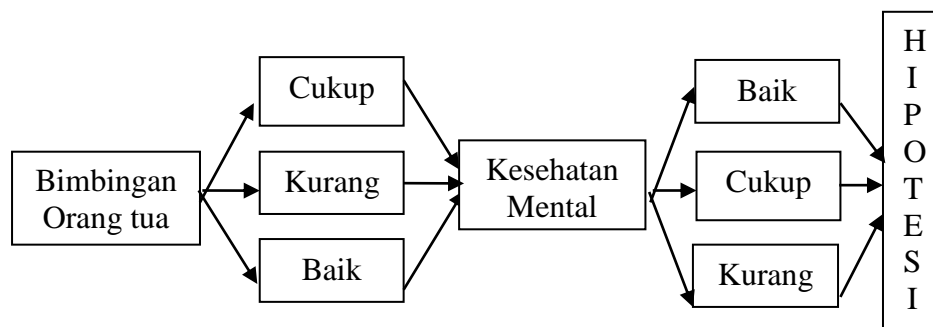
²⁷ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmiah*, (STAIN: Metro, Edisi Revisi, 2010), hal. 38

apabila pengaruh bimbingan orangtua kurang baik, maka kesehatan mental remaja kurang”

2. Paradigma

Paradigma diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.²⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat dipahami bahwa kerangka paradigma berpikir dalam sebuah bagan yang berisi uraian pokok unsur penelitian mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya yang menunjukkan gejala penelitian sehingga akan didapat arah penelitian yang jelas. Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan kerangka paradigma diatas dapat dijelaskan apabila pengaruh bimbingan orangtua itu baik, maka kesehatan mental rremaja akan baik, dan apabila pengaruh bimbingan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet: 4, h. 42

orangtua cukup, maka kesehatan mental remaja juga cukup, demikian juga apabila pengaruh bimbingan orangtua kurang, maka kesehatan mental remaja juga kurang.

e. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Pendapat lain menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari masalah yang ada dalam penelitian dimana penelitian harus membuktikan kebenaran dari jawaban itu ke lapangan atau lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut: Ada Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Kampung Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

²⁹ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), cet. 3, h. 48

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu “Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja DiKampung Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, maka perlu kiranya penulis kemukakan bentuk jenis dan sifat maupun wilayah penelitian seperti dibawah ini.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun penulis maksud dengan jenis data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Jenis data yang dapat diukur langsung, atau lebih tepatnya dapat dihitung adalah data Kuantitatif”.³⁰

Sifat penelitian ini adalah bersifat Deskriptif. Penelitian Deskriptif bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh dan apabila ada seberapa eratnyan peranan serta berarti atau tidaknya pengaruh itu”.³¹

Penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat deskriptif. Sedangkan lokasi penelitian ini adalah di Kampung Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), Jilid 1, h.66

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h.251

B. Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumadi Suryabrata, bahwa definisi operasional adalah definisi yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang variabel yang diteliti. Berdasarkan pernyataan di atas maka variabel ini dapat didefinisikan secara operasional, sebagai berikut:

1. Bimbingan Orang Tua

Adapun hak yang perlu diperhatikan oleh orang tua atau pendidik adalah:

- a. Memberikan pengalaman pada masa kanak-kanak sehingga perkembangan pribadinya matang.
- b. Mengarahkan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang.
- c. Mengajarkan keteladanan, bertutur kata, dan berperilaku yang baik.
- d. Mengajarkan sikap tolong menolong dan tenggang rasa.
- e. Mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama.
- f. Membangkitkan inisiatif dan kreatifitas terhadap anak.³²

2. Kesehatan Mental Remaja

Untuk mengetahui criteria ukuran kesehatan mental remaja yaitu:

- a. Kemapanan, ketenangan dan relax dalam menjalankan kewajiban, baik kewajiban terhadap dirinya, masyarakat, maupun Tuhan.
- b. Baik dalam beraktifitas.
- c. Menerima keberadaan dirinya dan keberadaan orang-orang lain.
- d. Kemampuan untuk memelihara dan menjaga diri.
- e. Kemampuan untuk memikul tanggung jawab baik tanggung jawab keluarga, sosial, maupun agama.

³²Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 18-19

- f. Memiliki kemampuan untuk berkorban dan menebus kesalahan yang di perbuat.
- g. Kemampuan individu untuk membentuk hubungan sosial yang baik yang dilandasi sikap saling percaya dan saling mengisi.
- h. Memiliki keinginan yang realistik, sehingga dapat diraih secara baik.
- i. Rasa kepuasan, kegembiraan, dan kebahagiaan dalam menyikapi atau menerima nikmat yang di peroleh.³³

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan”.³⁴ Sedangkan menurut sugiyono, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.³⁵ Dalam pengertian lain populasi adalah “Totalitas kasus, kejadian, hal dan lain-lain. Populasi itu dapat berwujud : sejumlah manusia, kurikulum, cara pengadministrasian, kepemimpinan, peristiwa dan lain-lain”.³⁶

Dari kedua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subyek penelitian baik yang berwujud

³³Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, Nuansa-Nuansa Psikologi Islam, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002), h. 136-144

³⁴Sutrisno Hadi, *Metodelogi research Jilid 1. Cet Ke XVI*, (Jakarta:Fakultas Psikologi UGM, 2002), h. 70

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Cet. 6, h.80

³⁶Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 2001), h.

manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan.

Disini disajikan beberapa keterangan tentang jumlah penduduk di Kampung Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah:

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berusia 12-17 tahun yang ada di Kampung Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah berjumlah 117 remaja.

2. Sampel

Sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.³⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar benar mewakili populasi.

penulis mengambil sampel penelitian secara acak dari populasi penelitian. Tentang berapa besar jumlahnya penulis mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100) dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

³⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian (dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.22

Mengacu pada uraian di atas, dari populasi yang berjumlah 117 remaja, penulis mengambil 20%, sehingga jumlah sampel yang akan penulis teliti adalah keseluruhan berjumlah $20\% \times 117 = 23,4$ di bulatkan menjadi 23 remaja. Jadi sampel yang penulis gunakan adalah 23 remaja yang ada di RT 01 KampungPujoAsri.

3. Teknik Sampling

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel diperlukan teknik teknik tertentu, teknik tersebut disebut teknik sampling merupakan “aktifitas mengumpulkan sampel”. Dalam pengertian lain yang dimaksud teknik sampling adalah “cara yang digunakan untuk mengambil sampel”.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif atau valid tentang Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja di lapangan penelitian, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Angket / Quesioner

Angket/questioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui”. Dengan metode angket ini ditujukan untuk orang tua dan anak.

Angket ditujukan kepada orang tua untuk mengetahui penilaian/tingkat kepuasan orang tuaterhada playanan yang sudah di

berikan. Sedangkan angket ditujukan kepada anak-anak untuk menganalisis tingkah laku dalam proses bimbingan orang tua

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah "metode yang digunakan untuk memperoleh sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa gambar/foto, catatan harian dan sebagainya".³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan dokumentasi adalah berupa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang benar tentang sejarah, profil, dan letak geografis Kampung Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah "alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diteliti".³⁹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

³⁸Edi kusnadi.*Metode Penelitian*, (Jakarta dan STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008), h.102

³⁹*Ibid.*,h. 136

1. Rancangan Instrumen (kisi-kisiinstrumen)

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Angket dipergunakan untuk memperoleh data tentang bimbingan orangtua terhadap kesehatan mental remaja di Dusun I Kampung Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.
- b. Dokumentasidipergunakanuntukmencatatkejadianmelaluigambar/fotos elamapeneliaandanmemperjelasjarah, profil, dan letak geografis Kampung Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Dalam hal ini perlu dijelaskan secara rinci bagaimana instrument dirancang dan disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga dapat disajikan dalam kisi-kisi pengembangan instrumen yang menggambarkan jumlah dan urutan item yang ada pada setiap variabel yang akan dituangkan dalam lembaran instrument penelitian.

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi instrument menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber darimana data akan diambil metode yang digunakan dan instrumen yang disusun

Tabel 2
KISI-KISI INSTRUMEN
BIMBINGAN ORANGTUAN DAN KESEHATAN MENTAL REMAJA

No.	Variabel	Indikator Variabel	Jumlah Item
1	Bebas (Bimbingan Orang Tua)	1) Memberikan pengalaman pada masa kanak-kanak sehingga perkembangan pribadinya matang. 2) Mengarahkan emosional anak untuk tumbuh dan berkembang. 3) Mengajarkan keteladanan, bertutur kata, dan berperilaku yang baik. 4) Mengajarkan sikap tolong menolong dan tenggang rasa. 5) Mengajarkan dasar-dasar pendidikan agama. 6) Membangkitkan inisiatif dan kreatifitas terhadap anak.	2 (1-2) 2 (3-4) 2 (5-6) 2 (7-8) 2 (9-10) 2 (11-12)
2	Terikat (Kesehatan Mental Remaja)	1) Menjalankan kewajiban terhadap dirinya, masyarakat, maupun Tuhan. 2) Memadahi dalam beraktifitas. 3) Menerima keberadaan dirinya dan orang lain. 4) Mampu menjaga dirinya sendiri. 5) Mampu memikul tanggung jawab, baik keluarga, sosial, maupun agama. 6) Mampu berkorban dan menebus kesalahan yang diperbuat. 7) Memiliki hubungan sosial yang baik dilandasi sikap saling mengisi. 8) Memiliki keinginan yang realistik, sehingga dapat diraih dengan baik. 9) Menyikapi nikmat yang diperoleh dengan gembira dan bahagia.	2(1-2) 2(3-4) 2(5-6) 2(7-8) 2(9-10) 2(11-12) 2(13-14) 2(15-16) 2(17-18)
Jumlah			30

2. Pengujian instrument

a. Validitas instrumen

Agar penelitian ini dikatakan valid maka alat ukur dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat, jadi alat ukur tersebut mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat, jika tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud⁴⁰.

Dari pengertian di atas ditarik penjelasan bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu:

- 1) Validitas eksternal yaitu instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrument tersebut sesuai dengan data dan informasi.
- 2) Validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrument secara keseluruhan⁴¹.

Sehubungan dengan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini alat ukur pengumpulan data yang penulis gunakan adalah validitas

⁴⁰*Ibid.*,h. 168

⁴¹*Ibid.*,h. 169

internal. Untuk mengukur kemantapan alat ukur atau alat pengumpul data maka validitas sebagai alat ukur sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar apa yang akan diteliti benar-benar valid.

Adapun hasil perhitungan validitas di dapat hasil sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{[\sum x^2][\sum Y^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item

b. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas dalam penelitian ini dikatakan reliabilitas maka suatu standar atau ukuran dimana angket akan diergunakan dalam suatu penelitian harus mempunyai reliabilitas, artinya angket-angket itu mempunyai ketetapan, keajekan, atau adanya unsur konstan dalam angket tersebut. Ini berarti angket tersebut tidak mengalami perubahan jawaban. Apabila diuji coba atau dites kepada responden secara terus menerus. “Sesuai instrument data karena instrument tersebut sudah baik”⁴².

Dari pendapat di atas diketahui bahwa alat ukur mempunyai reliabilitas apabila memberikan jawaban yang lama atau adanya unsur keajekan dan ketetapan terhadap situasi yang sama. Setelah hasilnya

⁴²*Ibid.*,h. 178

diketahui, maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria untuk reabilitas, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{[\sum x^2][\sum Y^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item

Untuk mengetahui reliabilitasnya di masukkan rumus Sperman Brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji dalam hubungan dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian⁴³.

Adapun tujuan analisa data ditunjukkan untuk membuat pencandraan-pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu⁴⁴. Adapun rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah rumus chi kuadrat, yaitu sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

⁴³*ibid.*H. 273

⁴⁴*Ibid.*, h. 108

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi diperoleh dari angket

f_h = Frekuensi yang diharapkan”

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pujo Asri merupakan perkembangan baru yang berada cukup jauh dari pusat pemerintahan kabupaten/kota, desa yang berkembang mandiri dalam mengoptimalkan pelayanan terhadap masyarakat. Desa yang beralamatkan di jalan Lintas Metro-Gotong Royong, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah ini dibuka tahun 1959 oleh bapak Ahmad Husein, Bapak Minak, Bapak Hasan.

Pada tahun 1963, dusun ini semakin berkembang disusul dengan dampak ledakan penduduk dari Jawa Timur dan Jawa Tengah sehingga permukiman semakin meluas membentuk dua dusun. Berdasarkan data penelitian, salah satu faktor yang mempengaruhi dipilihnya perpindahan ke tempat ini adalah meningkatnya hasil potensi pertanian yakni perladangan dan persawahan yang cukup memakmurkan masyarakat pada saat itu⁴⁵. Keadaan ekonomi selalu menjadi faktor utama baik dalam keadaan mendesak ataupun tidak dalam motif mobilitas suatu masyarakat.

mulai tanggal 25 Mei 2001 Februari 2006, Desa Pujo Asri dibawah pimpinan kepala Desa Sudirman Alfian dimekarkan menjadi Desa Pujo Asri dengan status Desa persiapan⁴⁶. Sejak saat itu pula terbentuk empat dusun yang dipecah dari dua dusun sebelumnya. Pemekaran ini berdampak sangat positif pada masyarakat antara lain :

⁴⁵ Monografi Desa Pujo asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

⁴⁶ Ibid,

1. Dapat menjalankan kemampuan proses administrasi secara berdaya guna dan berhasil guna.
2. Memaksimalkan pelayanan masyarakat karena tidak terpengaruh faktor jarak dan sesuai tingkat perkembangan pembangunan.
3. Masyarakat dapat mandiri dan mengembangkan pembangunan daerah.
4. Membangun pengembangan otonomi daerah khususnya Desa Pujo Asri⁴⁷.

Perkembangan pasca pemekaran baik secara fisik maupun ekonomi semakin memicu masyarakat untuk mendukung pemerintah Desa untuk segera mendefinitifkan Desa Pujo Asri menjadi Desa resmi. Berbagai upaya dilakukan oleh aparatur Desa dengan saling bahu membahu bersama masyarakat dan perjuangan itu pun diridhoi Alloh SWT, sehingga pada tanggal 21 februari 2016, Desa Pujo Asri definitif menjadi Desa yang mandiri secara struktural maupun kultural. Desa Pujo Asri yang sejak setahun silam dipimpin oleh bapak Misman, tidak menurunkan perkembangan dan standar mutu masyarakat Desa Pujo Asri, jalinan antar Desa, antar masyarakat semakin erat, sehingga saling mempengaruhi dan mendukung perkembangan dan perubahan pola fikir dan pola hidup masyarakat yang lebih maju.

Saat ini Desa Pujo Asri memiliki 508 kepala keluarga dengan berjumlah penduduk 1.775 jiwa, dengan 51% penduduk laki-laki dan sisanya adalah penduduk perempuan. Desa Pujo Asri memiliki dua agama yakni Islam dan Hindu. Terdapat 16 keluarga yang menganut agama hindu dan sisanya adalah agama Islam. Perbedaan agama di Desa ini tidak menimbulkan kesenjangan karena adanya saling toleransi yang cukup tinggi.

⁴⁷ Ibid, h.2

Tabel 5
Data Tingkat Perkembangan Pendidikan Masyarakat
Desa Pujo Asri

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah (Jiwa/lembaga)	
			2016	2017
1	2	3	4	5
1	Tingkat Pendidikan Penduduk usia 15 Tahun Ke atas	Jumlah penduduk buta huruf	179	137
		Jumlah penduduk tidak tamat SD	323	396
		Jumlah penduduk tamat SLTP	572	698
		Jumlah penduduk tamat SLTA	480	497
		Jumlah Penduduk tamat D1-D3	6	24
		Jumlah Penduduk tamat S1-S3	7	23
2	Sarana Pendidikan	PAUD	1	1
		TK	1	1
		SD Sederajat	1	1
		SLTP Sederajat	-	-
		SLTA Sederajat	-	-
		Lembaga Pendidikan Agama	4	7
		Kursus/Sejenisnya	-	-

*Sumber: Monografi Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo
Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017*

2. Data Variabel Penelitian

- a. Data Bimbingan Orang Tua di Desa Pujo Asri Kecamatan trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

Untuk mengetahui data tentang Bimbingan Orang Tua Di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017, maka penulis mengadakan pengambilan data melalui metode angket secara langsung yang ditujukan kepada 23 Orangtua yang menjadi sampel penelitian. Untuk memperoleh skor dalam angket, yaitu berdasarkan jawaban

yang diperoleh dari responden di mana tiap-tiap jawaban item mempunyai skor. Alternatif jawaban A diberi skor 3, B diberi skor 2, dan C diberi skor 1.

Tabel 6
Data Hasil Angket Tentang Bimbingan Orangtua
Di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo
Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

No	Sampel	Skor Item Untuk Butiran Soal											Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
	STR	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	29
	SL	3	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	33
	MNT	2	3	3	2	3	1	3	3	3	1	2	30
	MSD	2	3	2	3	3	3	2	2	3	1	1	28
	PNR	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	1	28
	NGT	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	32
	MSW	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	29
	SRP	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	31
	HMZ	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	28
	KTM	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	31
	DYM	2	3	1	3	2	1	3	3	3	2	1	25
	GNM	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	32
	SDK	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	31
	STY	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	30
	MRN	2	2	3	1	3	3	1	3	2	3	2	28
	PNO	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	31
	WTN	3	3	2	3	3	3	2	3	3	1	2	31
	GTO	3	3	2	3	1	3	3	1	3	2	1	28
	SKR	3	3	1	2	3	2	1	3	3	3	2	28
	NNG	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	29
	CTR	1	2	1	2	2	1	2	3	2	3	2	23
	SKD	2	3	3	1	3	3	3	2	2	1	3	29
	KD	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	28
Jumlah Total												672	

Berdasarkan data diatas, maka dianalisis untuk mencari nilai tinggi, sedang, dan rendah dari bimbingan orangtua. Dengan terlebih dahulu mencari Mean (μ) dan standar deviasinya (σ).

1. Menghitung Mean (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min})\sum k \\ &= \frac{1}{2}(3 + 1)12 \\ &= 24\end{aligned}$$

2. Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6}(i_{max} + i_{min}) \\ &= \frac{1}{6}(33 - 23) \\ &= 1,667=2 \text{ (dibulatkan ke atas)}\end{aligned}$$

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil tersebut maka langkah selanjutnya adalah mengetahui nilai konsep diri para responden. Kategori pengukuran pada subjek penelitian di bagi menjadi tiga, baik, sedang, kurang. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

1. Baik = Mean + SD \leq X

$$= 24 + 2 \leq X$$

$$= 26 \leq X$$

2. Sedang = Mean - 1. SD \leq X < mean + 1. SD

$$= 24 - 1.2 \leq X < 24 + 1.2$$

$$= 22 \leq X < 26$$

3. Kurang = X < mean - 1. Sd

$$= X < 24 - 1.2$$

$$= X < 22$$

Setelah diketahui nilai kategori baik, sedang, kurang maka akan di ketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Maka analisis hasil persentase bimbingan orangtua di desa Pujo asri dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7
Kategori Bimbingan Orangtua Di Desa Pujo Asri

No	Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	$26 \leq X$	21	91,3%
2.	Sedang	$22 \leq X < 26$	2	8,7%
3.	Kurang	$X < 22$	0	0%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan analisis hasil persentase Bimbingan Orangtua Di Desa pujo asri Kecamatan trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 diketahui bahwa dari 23 orangtua yang menjadi sampel penelitian antara $26 \leq X$ sebanyak 21 orang tergolong kategori baik, antara $22 \leq X < 26$ sebanyak 2 orang tergolong sedang, dan antara $X < 22$ sebanyak 0 orang tergolong kurang. Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa Bimbingan Orangtua Di Desa Pujo Asri Tergolong baik.

- b. Data Kesehatan Mental Remaja di Desa Pujo Asri Kecamatan trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

Untuk mengetahui data tentang Kesehatan Mental Remaja Di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017, maka penulis mengadakan pengambilan data melalui metode angket langsung yang ditujukan kepada 23 remaja yang menjadi sampel penelitian. Untuk

memperoleh skor dalam angket, yaitu berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden di mana tiap-tiap jawaban item mempunyai skor. Alternatif A diberi skor 3, B diberi skor 2, dan C diberi skor 1.

Tabel 8
Data Hasil Angket Tentang Kesehatan Mental Remaja
Di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo
Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

No	Sampel	Skor Item Untuk Hasil Butir Soal																		Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	RHM	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	42
2	AJT	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	48
3	NSR	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	2	3	3	1	3	1	1	2	42
4	MMN	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	1	2	2	2	2	2	3	41
5	ADK	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	47
6	BMN	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	1	1	2	3	1	3	41
7	HND	3	2	3	3	3	3	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	42
8	EKAN	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	1	2	1	2	3	3	39
9	AGS	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	1	3	3	2	1	1	1	3	41
10	SYN	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	1	2	3	40
11	BMB	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	1	1	3	2	2	2	42
12	RFA	3	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	2	41
13	SFA	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	3	1	2	2	3	44
14	MRF	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	1	42
15	ALD	3	3	3	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	1	3	3	1	2	42
16	MJN	3	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	3	40
17	HND	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	1	2	1	1	40
18	MLY	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	3	3	2	43
19	ARF	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	2	3	48
20	MLN	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	37
21	WVY	2	3	1	2	3	1	2	3	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	38
22	HRI	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	3	44
23	TNO	1	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	40
Jumlah Total																				964

Berdasarkan data diatas, maka dianalisis untuk mencari nilai baik, sedang, kurang dari kesehatan mental remaja. Dengan terlebih dahulu mencari Mean (μ) dan standar devisiasinya (σ).

1. Menghitung Mean (μ) hipotetik, dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{max} + i_{min}) \sum k$$

$$= \frac{1}{2} (3 + 1)18$$

$$= 36$$

2. Menghitung standar deviasi (σ) dengan rumus:

$$\sigma = \frac{1}{6} (i_{max} + i_{min})$$

$$= \frac{1}{6} (48 - 37)$$

$$= 1,83 = 2 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dari hasil tersebut maka langkah selanjutnya adalah mengetahui nilai konsep diri para responden. Kategori pengukuran pada subjek di bagi menjadi tiga, baik, sedang, kurang. Untuk mencari skor kategori diperoleh dengan pembagian sebagai berikut:

1. Baik $= \text{Mean} + \text{SD} \leq X$

$$= 36 + 2 \leq X$$

$$= 38 \leq X$$

2. Sedang $= \text{Mean} - 1. \text{SD} \leq X < \text{mean} + 1. \text{SD}$

$$= 36 - 1.2 \leq X < 36 + 1.2$$

$$= 34 \leq X < 38$$

3. Kurang $= X < \text{mean} - 1. \text{SD}$

$$= X < 36 - 1.2$$

$$= X < 34$$

Setelah diketahui nilai kategori baik, sedang, kurang maka akan diketahui persentasenya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Maka analisis hasil presentase bimbingan orangtua di desa Pujo asri dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 9
Kategori Kesehatan Mental Remaja Di Desa Pujo Asri

No	Kategori	Normal	Frekuensi	Presentase
1.	Baik	$38 \leq X$	1	4,35%
2.	Sedang	$34 \leq X < 38$	22	95,65%
3.	Kurang	$X < 34$	0	0%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan analisis hasil presentase kesehatan mental remaja Di Desa pujo asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 diketahui bahwa dari 23 remaja yang menjadi sampel penelitian antara $38 \leq X$ sebanyak 1 orang tergolong kategori baik, antara $34 \leq X < 38$ sebanyak 22 orang tersebut maka dapat diketahui bahwa kesehatan mental remaja Di Desa Pujo asri tergolong baik.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul maka selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis. Proses analisis ini sangat penting dilakukan dalam setiap penelitian. Karena dalam analisis data ini, data-data yang masih mentah akan diolah dan diberikan interpretasi, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diuji kebenarannya.

Agar dapat melakukan pengujian hipotesis ini maka data-data yang telah ada akan dianalisis dan diolah dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Tabel Silang Distribusi Bimbingan Orang Tua
Dan Kesehatan Mental Remaja
Di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo
Kabupaten Lampung Tengah

Tahun 2017

Kesehatan Mental Remaja	Baik	Sedang	Kurang	Jumlah
Bimbingan Orangtua				
Baik	1	0	0	1
Sedang	20	2	0	22
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	21	2	0	23

Berdasarkan tabel di atas diketahui Frekuensi yang Diperoleh (f_o) adalah 1, 0, 0, 20, 2, 0, 0, 0 dan 0. Kemudian untuk mendapatkan frekuensi yang diharapkan (f_h) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{(Total\ Bari)(Total\ Kolom)}{N}$$

Langkah berikutnya penulis membuat tabel kerja untuk menghitung harga Chi Kuadrat (x^2) seperti tabel berikut ini dengan rumus:

$$x^2 = \sum \left(\frac{f_o - f_h}{f_h} \right)^2 \quad 48$$

Untuk mempermudah dalam mencari nilai Chi Kuadrat (x^2) menggunakan tabel bantu sebagai berikut:

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), cet. 5, h. 245.

Tabel 11
Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (χ^2) Tentang Bimbingan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017

No	f_o	$f_h = \frac{(C_N \times r_N)}{N}$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	1	$\frac{1 \times 21}{23} = 0,91$	0.09	0.0081	0.0089
2.	0	$\frac{22 \times 21}{23} = 20,09$	-20.09	403.6081	20.09
3.	0	$\frac{0 \times 21}{23} = 0$	0	0	0
4.	20	$\frac{1 \times 2}{23} = 0,09$	19.91	396.4081	4404.53
5.	2	$\frac{22 \times 2}{23} = 1.91$	0.09	0.0081	0.0042
6.	0	$\frac{0 \times 2}{23} = 0$	0	0	0
7.	0	$\frac{1 \times 0}{23} = 0$	0	0	0
8.	0	$\frac{22 \times 0}{23} = 0$	0	0	0
9.	0	$\frac{0 \times 0}{23} = 0$	0	0	0
Jumlah					$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ =4424.63

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui harga Chi Kuadrat hitung (χ^2_h) sebesar 4424.63 Selanjutnya interpretasi terhadap χ^2_h tersebut dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db -nya, Df atau $db = (c-1) (r-1) = (3-1) (3-1) = 2 \times 2 = 4$. Dengan memperhitungkan df sebesar 4, diperoleh harga kritik Chi Kuadrat sebagai berikut:

Pada taraf signifikansi 5% = 9,49 dan 1% = 13,28 ternyata χ^2_h hitung lebih besar dari pada χ^2_{tabel} , baik pada taraf signifikansi 5% yakni $4424.63 \geq 9,49$ dan pada taraf 1% yaitu $4424.63 \geq 13.28$. Hal ini berarti terima hipotesis alternatif (H_a) dan tolak hipotesis Nol (H_o). Dengan demikian terdapat Pengaruh Antara Bimbingan

Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Desa pujo asri Kecamatan trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat (Bimbingan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di Desa pujo asri Kecamatan trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017) memiliki pengaruh, hal tersebut bisa diketahui melalui rumus koefisien kontingensi yang digunakan untuk menentukan derajat pengaruh antara dua faktor yang disusun dalam daftar kontingensi, yakni:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

$$C = \sqrt{\frac{4424.63}{4424.63 + 23}}$$

$$C = \sqrt{\frac{4424.63}{4447.63}}$$

$$C = \sqrt{0.994}$$

$$= \mathbf{0.99}$$

Sedangkan untuk melihat tingkat kekuatan hubungan digunakan koefisien kontingensi maksimum:

$$C_{Maks} = \sqrt{(k - 1)/k}$$

$$C_{Maks} = \sqrt{(3 - 1)/3}$$

$$= \sqrt{0.66666667}$$

$$= 0.816$$

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang penulis lakukan selama beberapa hari untuk mengetahui hasil yang sesuai dengan rumus yang penulis

gunakan untuk mengetahui hasil yang signifikan, maka dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh dari chi kuadrat hitung (χ^2) sebesar 4424.63, ternyata lebih besar dari nilai chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% yakni 9,49.

Sehingga nilai tersebut dapat dilihat adanya pengaruh antara bimbingan orangtua terhadap kesehatan mental remaja di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah sebagai berikut $4424.63 \geq 9,49$ dan pada taraf signifikan 1% nilai chi kuadrat tabel adalah 13.28, sehingga dapat dilihat $4424.63 \geq 13.28$.

Dari hasil perhitungan tersebut dapatlah diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Desa pujo asri Kecamatan trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil analisa data pada BAB IV dapat penulis simpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017.

1. Dengan demikian hipotesis penulis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan antara Bimbingan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017”. Hal ini dapat terlihat pada $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan koefisien kontingensi $C = 0,81$. Hasil perhitungan ini menunjukkan hasil yang signifikan ke dalam kriteria kategori cukup, artinya hipotesisnya diterima.
2. Bimbingan Orangtua di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 adalah baik.
3. Kesehatan Mental Remaja di Desa Pujo Asri Kecamatan trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2017 adalah baik.

B. Saran

Selanjutnya saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada para orang tua hendaknya meningkatkan bimbingannya kepada anak-anak (remaja). Karena dengan bimbingan yang baik maka anak akan termotivasi ke arah yang baik, dan islami.
2. Kepada Tokoh Agama, masyarakat, dan Pemerintah agar selalu mendorong dan memfasilitasi hal-hal yang positif. Serta memberi keteladanan yang baik kepada

para remaja, agar bisa menjadi acuan para remaja dalam bersosialisasi di dalam masyarakat.

3. Kepada remaja di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah hendaknya selalu taat dan patuh kepada orangtua dan berpartisipasi dalam bermasyarakat agar tercipta kondisi masyarakat yang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Acmad Mubarak. *Jiwa Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- Bukhari. Umar. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV.Diponegoro, 2001.
- Edi kusnadi. *Metode Penelitian*, (Jakarta dan STAIN Metro: Ramayana Pers, 2008), h.102
- Fuad Ikhsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta cetakan keempat, 2005.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawalipers, 2003.
- Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Inggris. Surabaya: Rineka Cipta, 2002.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni, 2001.
- Mohammad Ali. Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja. Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. cet. II RajawaliPers, 1998.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset, 2000.
- Syaikh M. Mahfizh. *psikologi Anak Dan Remaja Muslim*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- W. Gulo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia, 2005.
- Yahya Jaya. *Spiritualisasi Islam Dalam Menumbuh Kembangkan Kepribadian Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: CV. Ruhana, 1994.
- Zakiah Daradjat. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

**PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP
KESEHATAN MENTAL REMAJA
DIDESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TAMPILAN

BAB IPENDAHULUAN

- A. LatarBelakangMasalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. RumusanMasalah
- E. Tujuandan ManfaatPenelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB IILANDASAN TEORI

- A. Kesehatan Mental Remaja
 - 1. Pengertian Kesehatan MentalRemaja
 - 2. Syarat-Syarat Pembangunan Kesehatan MentalRemaja
 - 3. Faktor-Faktor Pembentukan MentalRemaja
 - 4. Beberapa Prinsip Kesehatan MentalRemaja
 - 5. Ciri-Ciri Kesehatan MentalRemaja

- B. Bimbingan Orang Tua
 - 1. Pengertian Bimbingan Orang Tua
 - 2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua
- C. Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Kesehatan Mental Remaja

- D. Kerangka Berfikir dan Paradigma
 - 1. Kerangka Berfikir
 - 2. Paradigma
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasi Variabel
 - 1. Bimbingan Orang Tua
 - 2. Kesehatan Mental Remaja
- C. Populasi Sampel Dan Teknik Sampling
 - 1. Populasi
 - 2. Sampel
 - 3. Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Metode Angket / Questioner
 - 2. Dokumentasi
- E. Instrumen Penelitian
 - 1. Rancangan Instrumen
 - 2. Pengujian Instrumen
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

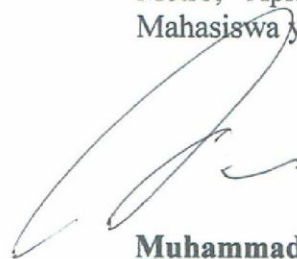
- A. Temuan Umum
 - 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
- B. Temuan Khusus
 - 1. Temuan Khusus
 - 2. Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, April 2017
Mahasiswa ybs,



Muhammad Zeni
NPM. 1283941

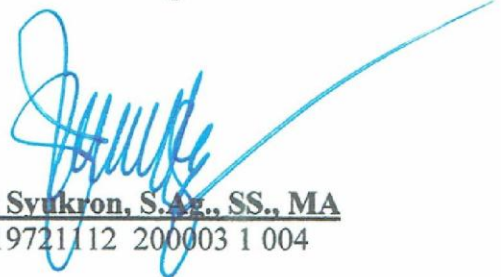
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Zeni Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
NPM : 1283941 Semester / T.A : IX 2016-2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
2	Rabu/ 28/12/2016	✓	- tengkopi telebit dan lain proposal Sp: Identifikasi Masalah - Batasan Masalah & pertegas. - foot Note Ayat, cari sumber asli - penulisan & paragraf, - cuplet, Dokumentasi, observasi & analisis utk apa? Ace pemb. II utk & Semuanya	
3	Rabu/4/01/17	✓		

Diketahui

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA

NIP. 19720923 200003 1 004



KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Zeni Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
NPM : 1283941 Semester / T.A : IX 2016-2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 05/01/2016		Perbaiki Landasan Teori - - Perbaiki Teknik Pengumpulan Data.	
2.	Jum'at 06/01/2016		Perbaiki Sistem Penulisan.	
3.	Senin 09/01/2016		Ace seminar pro pose -	

Diketahui

Ketua Jurusan Tarbiyah

Pembimbing I

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005


Dr. Hj. Ida Umami, S.Ag, M.Pd,Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL


Nama : **Muhammad Zeni** Fakultas / Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI**
NPM : **1283941** Semester / TA : **X / 2016-2017**

No	Hari / Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu 17/05 2017	✓	- Draft out line - Ace out line	✓

Diketahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005


Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Zeni Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
NPM : 1283941 Semester / T.A : IX 2016-2017

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I)	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa, 08/11/2016		<ul style="list-style-type: none">- pembatasan masalah: Bgm peneliti membatasi Pengaruh bimbingan apa? Kesehatan Meafae?- LBM tambahkan.- Identifikasi & pendataan Masalah & sumber- Teori perbaiki- Semua footnote & perbaiki.- Sampel & perbaiki;- Teknik sampling	

Diketahui
Ketua Jurusan Tarbiyah

perbaiki:
- APD & perbaiki
Pembimbing II

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005

Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA
NIP. 19720923 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: metrouniv.ac.id e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD ZENI
NPM : 1283941

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa Ybs
1	Rabu 04/07/17	✓	<ul style="list-style-type: none">-perbaiki etika penulisan: Contoh : seperti penulisan tabel dll.-Rumus statistik diperhatikan kembali & perbaiki-Kesimpulan sesuaikan dg Rumusan Masalah & Hasil Analisis Data yg sdr peroleh	

Diketahui oleh
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag., Ss., Ma
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Zeni
NPM : 1283941

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 14/11 2017	✓		- lengkapi Suku kata dari sampai Bab 4.5 - Perbaiki etika penulisan	
	Jumat 8/12 2017	✓		- penulisan tabel judul di perbaiki dan lebih teliti lagi - sesuai dg rumusan masalah lat-07	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002




**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website: metrouniv.ac.id e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD ZENI
NPM : 1283941

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa Ybs
	Rabu / 01 2014	✓	- Ace pemb. II BAB IV s.d V - Konsultasi dg pemb. I.	

Diketahui oleh
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Pembimbing II


Buyung Syukron, S.Ag., Ss., Ma
NIP. 19721112 200003 1 004

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : **Muhammad Zeni** Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI
NPM : 1283941 Semester / TA : X / 2016-2017

No	Hari / Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis, 6/04/2017	✓	- Acee outline, Layutkan BAB. I & III - Konsultasikan outline terlebih dahulu dengan pemb. I	
2	Kamis/ Kamis 04/05/2017	✓	Acee Bab I & III	
3	07/06/2017	✓	- perbaiki APD dengan Catatan Relevansikan & formulasi pernyataan/pertanyaan.	
4	14/06/2017	✓	- Acee APD - Layut penelitian	

Diketahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Akla, M.Pd
NIP. 19691008 200003 2 005


Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Zeni
NPM : 1283941

Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 20/12 2017.	✓		- D. kepulkan spasi dan titik, koma dalam penulisan Daftar pustaka. - perhabikan kembali dalam penulisan kata pengantar - rektor, ketua, kaput, pembimbing.	
	Kamis 4/01 2018			Ace ujian mung send	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

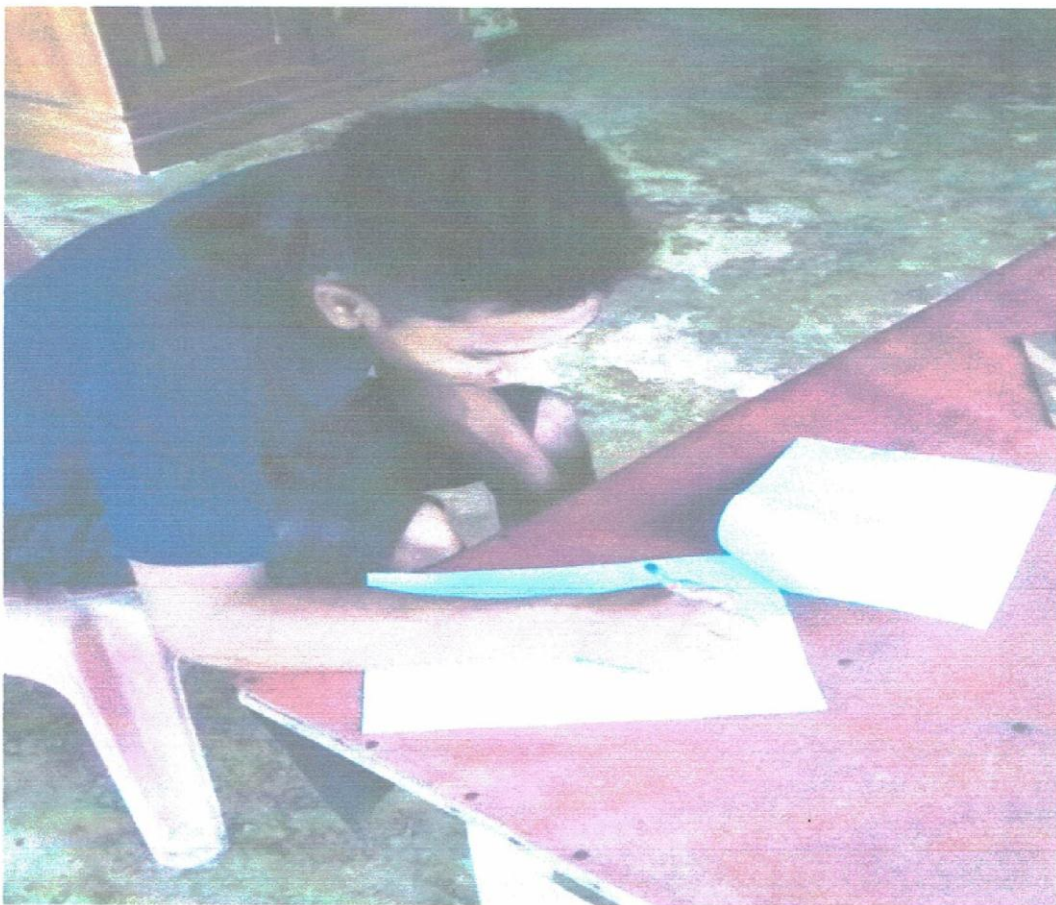
Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET ORANG TUA





DOKUMENTASI PENGISIAN ANGKET KESEHATAN MENTAL REMAJA



SURAT TUGAS

Nomor: B-2842/In 28/R/TL.01/06/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

Nama : MUHAMMAD ZENI
NPM : 1283941
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat, mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 06 Juni 2017

an. Rektor
Wakil Rektor Bidang Akademik


Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003

Nomor : B-2843/In.28/R.1/TL.00/06/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PUJO ASRI
KECAMATAN TRIMURJO
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2842/In.28/R/TL.01/06/2017,
tanggal 06 Juni 2017 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD ZENI**
NPM : 1283941
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO, dalam rangka, menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH BIMBINGAN ORANGTUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI DESA PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Juni 2017
Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kelembagaan,



Dr. Suhairi, S.Ag, MH
NIP. 197210011999031003



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN TRIMURJO
KAMPUNG PUJO ASRI

Alamat : Kampung Puja Asri, Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah,, 34172

Pujo Asri, 10 Juni 2017

Nomor : -
Lamp. : -
Hal : Balasan Izin Research

Kepada Yth :
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala Kampung Pujo Asri memberikan izin kepada :

Nama : Muhammad Zeni
Npm : 1283941
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengadakan penelitian (Research) dengan judul

“ PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KAMPUNG PUJO ASRI KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi yang bersangkutan.

Demikianlah surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Kepala Kampung

SUBAGIO

MUNAQOAH

Nama / NPM : Muhammad Zeni, 1283941
Hari / Tanggal : Rabu, 24 Januari 2018
Waktu / Tempat : 08.00 - 10.00, Ed. Dosen Lt. II
Judul : Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Desa Pujosari Kecamatan Trimurjo, Kab. Lamteng.

Tim MUNAQOAH

Ketua : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons
Penguji 1 : Dr. H. Zainal Abidin, M.Ag.
Penguji 2 : Buyung Syukron, S.Ag. SS. MA.
Sekretaris : Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Ketua

1. Abstrak ; Judulnya 1 spasi
2. Abstrak & mulai dari Kesehatan mental (alienia 1).
3. Alienia 2 & mulai dari tujuan. (Abstrak)
4. Alienia 3 & mulai dengan Metode penelitian. (Abstrak).
5. Alienia ke 4 Kesimpulannya (Abstrak).
6. Motto & bentuk catatan kaki
7. Hal persembahan Institut... dst & tulis huruf kecil / tidak besar semua.
8. Kata pengantar & Evat numbering.
9. Landasan Teori
 - A. Kesehatan Mental Remaja
 1. pengertian Kesehatan Mental Remaja.
 - B. Bimbingan Orang tua
 1. pengertian
 2. Bentuk-bentuk Bimbingan ortu
 3. perlunya Bimbingan orang tua.
10. Lampiran
 - instrumen penelitian uji coba dan hasilnya.
 - instrumen penelitian yg sesungguhnya.
 -

Saran Penguji Utama

1. LBM di lengkapi dengan data-data awal.
2. Penelitian ini sebenarnya harus dilakukan oleh psikolog.
3. Referensi psikologi remaja harus banyak.
4. Ditambahkan juga buku-buku psikologi perkembangan.

Kesimpulan

Ujian dinyatakan lulus
perbaikan selama 60 hari.

Ketua

(Dr. Ida Utami, M.Ps.)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di kampung Bangun Sari Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 15 september 1993.

Anak ke-2 dari 4 bersaudara yaitu nama kakak Agus ismail, adik Muhammad faisal dan Muhammad ridho abadi dari pasangan Bapak Sardi dan Ibu Nafsiyah.

Penulis mengikuti kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak (TK) Tarmila Bangun Sari pada tahun 1997.

Kemudian menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Rengas pada 2005 dan melanjutkan pendidikan tingkat menengah pertama di MTs Guppi Rengas pada tahun 2008. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di tingkat menengah atas (SMA) PURNAMA Trimurjo lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri IAIN metro angkatan 2012.